

## Analisis Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik

Pamela Gita Pramesti<sup>1</sup>, Anita Kusuma Dewi<sup>2</sup>, Depita Anggraini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akuntansi perpajakan, Politeknik Negeri Lampung

e-mail: [Pamelagita7@gmail.com](mailto:Pamelagita7@gmail.com)<sup>1</sup>, [anitakusumadewi@polinela.ac.id](mailto:anitakusumadewi@polinela.ac.id)<sup>2</sup>,  
[depita.anggraini@polinela.ac.id](mailto:depita.anggraini@polinela.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** *Pajak Tangguhan, Manajemen Laba*

### Abstract

This research aims to determine the effect of tax planning on earnings management in cosmetics sub-sector manufacturing companies for the 2019-2023 period. The research method used in this research is quantitative with the data used is secondary data. This research uses multiple linear regression analysis and the results of this research prove that deferred taxes have an effect on earnings management.

**Keywords :** *Deferred Tax, Earnings Management*

### PENDAHULUAN

Perusahaan yang berdiri di Indonesia dalam pembuatan laporan keuangan berpedoman ke Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sedangkan untuk perpajakan berpedoman pada peraturan perpajakan, hal ini didukung berdasarkan UU No.28 tahun 2007 pasal 28 ayat (3) yang berbunyi dengan demikian pembukuan harus diselenggarakan dengan cara atau sistem yang lazim dipakai di Indonesia, misalnya standar akuntansi keuangan, kecuali peraturan perundang-undangan perpajakan menentukan lain.

Manajemen laba merupakan upaya manajerial untuk memengaruhi informasi dalam laporan keuangan, upaya ini dilakukan sesuai dengan keinginan manajer sehingga pola rekayasa itu bisa menaikkan laba, perataan laba, maupun penurunan laba, hal ini dilakukan dengan memperbesar atau mengecilkan pendapatan dan biaya periode berjalan (Sulistyanto, 2008)

Sektor manufaktur mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun salah satu sektor manufaktur yang mengalami pertumbuhan adalah sektor kosmetik, namun tidak sesuai dengan tingkat pertumbuhan industri manufaktur proses pembayaran pajak di industri manufaktur mengalami penurunan seperti dilansir dari kementerian keuangan merujuk pada laporan APBN Kita edisi Oktober 2021 sebagai catatan, setoran pajak dari sektor manufaktur per September 2019 tercatat mencapai Rp.902,59 triliun pada September 2020 dengan nominal senilai Rp.750,62 triliun. Pada September 2021, realisasi penerimaan pajak dari sektor manufaktur per September 2021 kurang lebih senilai Rp.850,06 triliun angka ini masih lebih rendah bila dibandingkan dengan 2019.

#### ▪ Teori Kepatuhan Pajak

Teori kepatuhan pajak pertama kali di cetuskan oleh (Milgram, 1963) Pada teori ini dijelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan adapula pengertian teori kepatuhan menurut (Sandmo, 2018) Teori ini melihat kepatuhan pajak dari perspektif ekonomika. Teori ini berpendapat bahwa tidak ada

seorangpun wajib pajak yang dengan sukarela membayar pajak, sehingga dalam membayar pajak (*risk version*) individu akan lebih sering menentang (Klaudia et al., 2017)

▪ **Pajak Tangguhan**

Menurut PSAK No. 46, pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer (waktu) yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

Pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba dapat memiliki dampak signifikan dalam praktik keuangan perusahaan karena Perusahaan dapat menggunakan pajak tangguhan sebagai alat untuk manajemen laba dengan memanipulasi pengakuan pendapatan dan dalam laporan keuangan dengan menyesuaikan estimasi pajak tangguhan, perusahaan dapat mengatur laba yang dilaporkan dalam periode tertentu, sehingga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, hal ini didukung oleh penelitian dari Deviyarty (2021) dan (Sutadipraja et al., 2020) menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba untuk subsektor kosmetik.

▪ **Manajemen laba**

Manajemen laba menurut Herlambang dan Darsono (2015) manajemen laba adalah masalah keagenan yang sering disebabkan oleh pemisahan peran dan perbedaan kepentingan pemegang saham dan manajemen. Menurut Sulistyanto (2008) ada tiga pola laba yang bisa dipilih dan dipakai manajer untuk mengubah informasi ini. Pola yang dipilih dan dipakai manajer tergantung pada tujuan yang ingin dicapainya. Apabila manajer menginginkan kinerja terlihat lebih bagus dari pada kinerja sesungguhnya maka manajer akan menaikkan informasi labanya lebih tinggi dibanding laba sesungguhnya. Sementara apabila manajer menginginkan kinerja perusahaan rendah maka manajer itu akan mengaturnya labanya lebih rendah dibandingkan kinerja sesungguhnya. Sedangkan agar kinerjanya terlihat lebih merata selama beberapa periode, manajer akan mengatur informasi sedemikian rupa sehingga labanya tidak bergerak secara fluktuatif selama periode-periode itu, upaya untuk mempermainkan informasi dalam laporan keuangan dengan menyembunyikan, menunda pengungkapan, dan mengubah informasi inilah yang disebut dengan manajemen laba.

**METODE**

▪ **Populasi dan sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor kosmetik yang terdaftar di kementerian perindustrian selama periode 2019 s/d 2023 metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* menurut Purwanto (2015) adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Kriteria sampel yang di terapkan adalah sebagai berikut:

1. Sektor kosmetik yang terdaftar di website kementerian perindustrian
2. Sektor kosmetik tidak menerbitkan laporan keuangan pada website resmi perusahaan tersebut
3. Perusahaan yang tidak melaporkan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah (IDR)

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No.	Nama perusahaan
1	PT Akasha Wira International
2	PT Kino Indonesia
3	PT Mandom Indonesia
4	PT Martina Berto
5	PT Mustika Ratu
6	PT Unilever Indonesia
7	PT berlina
8	PT Tempo Scan Pacific

Sumber: kementerian perindustrian, 2024

▪ **Operasional variabel**

**Pajak tanggungan**

Pengukuran variabel ini menurut (Phillips et al., 2003) dalam penelitian (Septianingrum et al., 2022) dan penelitian (Putra, 2019) Penghitungan tentang pajak tanggungan dihitung dengan menggunakan total aktiva atau total aset. Rumus yang digunakan:

$$PT_{it} = \frac{pajak\ tanggungan_{it}}{total\ asset_{t-1}}$$

**Manajemen laba**

Manajemen laba, diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba menurut (Phillips et al., 2003) dan (Indirani dan Priyadi, 2022) adalah sebagai berikut:

$$ML_{it} = \frac{net\ income_{it} - net\ income_{t-1}}{MVE_{t-1}}$$

▪ **Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

**Analisis statistik deskriptif**

Statistik Deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Ghozali, 2018).

**Uji asumsi klasik**

Dalam uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji analisis regresi berganda ada empat macam uji yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas Menurut Ghozali (2018) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Autokorelasi Menurut Ghozali (2018) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Multikolinieritas Menurut Ghozali (2018) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas Menurut Ghozali (2018) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain.

**Analisis regresi linier berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji T)**

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel secara individu terhadap variabel tidak bebas. Untuk melihat nilai signifikansi masing-masing parameter yang diestimasi (Ghozali, 2016).

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis statistik deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	-,0121	,0407	,003161	,0106009
Y	30	-,3342	,6807	,055607	,2013127
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini, jumlah data yang digunakan sebanyak 30 data dengan hasil yaitu:

- 1). Hasil analisis statistic deskriptif pada variable pajak tanggihan (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,0121 yaitu pada perusahaan PT Belina tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,0407 yaitu pada perusahaan PT Mustika Ratu tahun 2022 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,003161 serta standar deviasinya sebesar 0,1066009.
- 2). Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel manajemen laba (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,3342 yaitu pada perusahaan PT belina tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,6807 yaitu pada perusahaan PT Martina berto tahun 2022 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,055607 dan standar deviasinya sebesar 0,2013127

**Uji Asumsi Klasik**

**a). Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16183356
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,111
	Negative	-,120
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Jika dilihat dari data diatas tentang uji normalitas menggunakan *komogrove-smirnov* untuk nilai signifikasi yang di dapat dari uji data SPSS yaitu 0,200 apabila nilai pengujian *asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka menandakan data terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk menguji asumsi klasik selanjutnya

**b). Uji Multikolineritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	X1	,959
		1,042

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Hasil uji multikolineritas untuk variabel independen yaitu X1 untuk nilai uji tolerance senilai 0,959 yang dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,10 dan VIF 1,042 lebih kecil 10, sehingga variabel independen yaitu X1 berupa pajak tanggihan tidak terjadi multikolineritas

**c). Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,595 <sup>a</sup>	,354	,306	,1677203	1,701

a. Predictors: (Constant), X2, X1

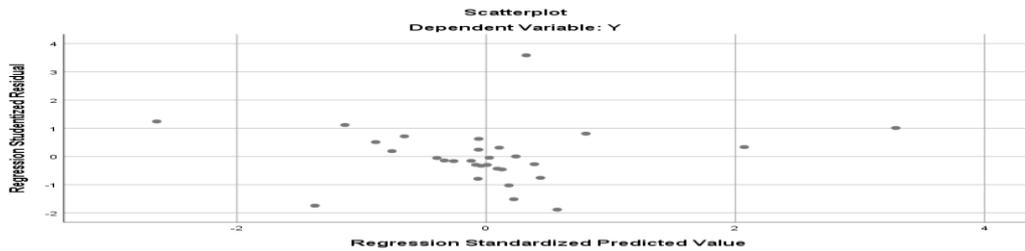
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai d sebesar 2,148 dengan N sebanyak 30 data dengan jumlah variabel independen (X) menggunakan tingkat signifikan 5%, maka didapat nilai du yang dapat dilihat pada tabel durbin watson senilai 1,5666 dan (4-du) 4-

1,5666= 2,4334 maka didapat (1,5666 < 1,701 < 2, 4334) atau  $dU < d < -dU$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

**d). Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan gambar 1 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y.

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,061	,051		-1,191	,244
	X1	7,933	3,000	,418	2,644	,013

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji data dapat dilihat koefisiensi untuk regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,061 + 7,933 + 0,136x_2 + e$$

**Hasil Uji Hipotesis**

**Uji Parsial ( Uji T )**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,061	,051		-1,191	,244
	X1	7,933	3,000	,418	2,644	,013

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan data dari uji data spss Nilai sig untuk pajak tengguhan terdapat nilai sig 0,013 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0.1 ditolak dan Ha.1 diterima

**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,595 <sup>a</sup>	,354	,306	,1677203	1,701

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Nilai koefisien detersminasi sebesar 0,354 yang artinya variabilitas dari variabel independen sebesar 35,4% sedangkan 64,6% lainnya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti atau tidak termasuk dalam model regresi.

## Pembahasan

Pajak Tangguhan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Pajak tangguhan dikelompokkan berdasarkan perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Perbedaan Temporer adalah perbedaan yang terjadi akibat perbedaan waktu pengakuan biaya atau pendapatan dalam laba akuntansi dan dalam laba fiskal.

Hasil pengujian statistik T pada tabel 10 menunjukkan nilai sig nilai sig  $0,013 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba maka Semakin tinggi beban pajak tangguhan maka semakin tinggi pajak yang akan dibayarkan dan menyebabkan semakin tinggi terjadinya upaya manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian milik (Astutik dan Mildawati, 2016) dan (Sutadipraja et al., 2020) yang memperoleh hasil bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba namun tidak sejalan dengan penelitian (Amanda dan Febrianti, 2015) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba paad perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik pada tahun 2019-2023 dan diperoleh hasil bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba maka Semakin tinggi beban pajak tangguhan maka semakin tinggi pajak yang akan dibayarkan dan menyebabkan semakin tinggi terjadinya upaya manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F., dan Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 7(1), 70–86. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v7i1.83>
- Astutik, R. E. P., dan Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17.
- Deviarty, Lestari dan Panjaitan (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JABK), STIE-IBEK*, 8(1), 12–20. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIABK/article/view/645>
- Ghozali, (2018). *aplikasi analisis multivariate dengan program imb spss 25*. badan penerbit universitas diponegoro.
- Herlambang, dan Darsono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–17.
- Indirani, P., dan Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini,Perencanaan Pajak dan Pergantian Ceo terhadap Manajemen Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11(2), 1689–1699.
- Kuangan, K. (2021). APBN KITA : Kinerja dan Fakta 2020. *APBN Kita*.
- Klaudia, S., Riwayanti, D. R., & Nisa, A. (2017). Menggali Realitas Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik Umkm. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(1), 50–64. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i1.202>
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://doi.org/10.1037/h0040525>
- Phillips John, Pincus, Morton, Rego , Sonja, O. (2003). *Earnings Management: New Evidence Based on Defferred Tax Expense. The Accounting Review*. <https://www.jstor.org/stable/3203263>
- Purwanto, S. (2015). *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern* (edisi 3). Salemba Empat.
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- Sandmo, A. (2018). Illicit activity: The economics of crime, drugs and tax fraud. *Illicit Activity: The Economics of Crime, Drugs and Tax Fraud*, 1, 1–289.

<https://doi.org/10.4324/9781315185194>

- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- Sulistyanto Sri. (2008). *manajemen laba : teori dan model empiris*. pt grasindo.
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., dan Mardiana, M. (2020). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 158–1665. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.1306>